



PERTARUNGAN DAN EVOLUSI : EKONOMI REGIONAL DAN GEOGRAFI EKONOMI

Ghinia Anastasia Muhtar¹⁾, Raldi Hendro Toro Koestoer²⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²⁾Universitas Indonesia

¹Email:ghiniastraw@gmail.com

ABSTRACT

Geography is one of knowledge which study about region function. Geography was growing rapidly, one of which was economic geography. Economic geography is one of the geographic disciplines that focuses on the processes of activities and other fields. Economic geography began in the early 20th century by Alfred who examined agglomeration of human involvement in the process of industrialization. At the same time, Walter made a dissertation about Location and Space-Economic explained that space factors affect the economy. From this dissertation, regional economic was formed. Generally, regional economic and economic geography has the same meaning, namely discussing economics in various spaces. In fact, there is a difference between regional economic and economic geography. The purpose of this study is that uses qualitative methods to discuss regional economic and economic geography. The results of this study explain that regional economic analyzed economic as sectors without see regions. Whereas economic geography, it explained economic more featured regions (mapping economic with deliniation same area

Keywords: *Regional Science, Economic Geography, Evolution*

ABSTRAK

Ilmu geografi adalah salah satu ilmu yang mempelajari mengenai fungsi suatu wilayah. Seiring perjalanan waktu geografi mengalami perkembangan pesat, salah satunya adalah geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah salah satu disiplin ilmu geografi yang mempelajari mengenai proses kegiatan ekonomi suatu wilayah dan pengaruhnya terhadap wilayah lainnya. Geografi ekonomi dimulai pada awal abad ke-20 oleh Alfred yang meneliti mengenai aglomerasi keterlibatan manusia dalam proses industrialisasi. Pada masa Alfred juga seorang pakar ekonomi, Walter membuat disertasi mengenai Location and Space-Economy menjelaskan bahwa faktor ruang mempengaruhi ekonomi. Dari disertasinya ini terbentuklah ekonomi regional. Jika dibaca secara harfiah, geografi ekonomi dan ekonomi regional memiliki arti yang sama, yaitu membahas ekonomi dalam bentuk suatu ruang. Faktanya, terdapat perbedaan antara keduanya. Tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif membahas mengenai perbedaan ekonomi regional dengan geografi ekonomi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan sudut pandang antara ekonomi regional dan geografi ekonomi. Ekonomi regional yang dikemukakan oleh Walter lebih membahas ekonomi secara sektor analisis tanpa menarik kesimpulan mengenai pola spasial suatu wilayah. Sedangkan geografi ekonomi menganalisis ekonomi berdasarkan titik-titik garis kesamaan nilai ekonominya.

Kata Kunci: Ekonomi Regional, Geografi Ekonomi, Evolusi

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan nafsu yang tercipta di dunia ini. Setiap saat mereka berpikir dengan pertanyaan apa, mengapa, dimana, kapan, bagaimana dan siapa. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian membentuk ilmu pengetahuan. Jauh sebelum manusia lahir, ilmu telah ada di dunia ini. Di mulai dari terciptanya manusia pertama dan kedua, Adam dan Hawa. Mereka telah mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang ada di sekitar mereka. Misalnya dalam penentuan tempat tinggal mereka yaitu mereka akan tinggal di dekat sungai, danau, laut atau hutan. Dalam penentuan tempat tinggal mereka, mereka tidak hanya semata memakai naluri mereka, akan tetapi memakai petunjuk-petunjuk dari alam dan pengalaman hidup. Penentuan tempat tinggal merupakan fungsi wilayah. Suatu wilayah memiliki fungsi tertentu bila dikaitkan dengan wilayah lainnya. Fungsi tersebut muncul karena adanya perbedaan potensi fisik, budaya atau perpaduan antara fisik dan budaya. Suatu wilayah dapat dinyatakan sebagai fungsi penghasil tembakau, pengimpor beras, pengeksport minyak, dan lain-lain.

Ilmu geografi adalah salah satu ilmu yang mempelajari mengenai fungsi suatu wilayah. Seiring perjalanan waktu geografi mengalami perkembangan pesat, maksudnya adalah geografi bukan hanya mengenai ruang yang digambarkan di kertas (peta) akan tetapi geografi adalah ilmu dasar yang unsur-unsurnya saling berhubungan. Jika berbicara mengenai ruang yang terlintas adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat 2 unsur-unsur, dimana unsur-unsur itu akan saling berhubungan. Unsur-unsur dalam ruang itu adalah manusia dan lingkungannya. Manusia erat kaitannya dengan aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. Menurut Kirk (1963), lingkungan geografi terbagi atas unsur biotik (hewan dan tumbuhan) dan abiotik (suhu, morfologi, dll).

Geografi ekonomi adalah salah satu disiplin ilmu geografi yang mempelajari mengenai proses kegiatan ekonomi suatu wilayah dan pengaruhnya terhadap wilayah

lainnya. Terdapat beberapa argumen mengenai asal usul munculnya geografi ekonomi. Salah satunya adalah dimulai dari masa kolonisasi Inggris mengenai mode perdagangan dan transportasi (Barnes, 2000). Argumen lainnya mengenai teori lokasi oleh Von Thunen dan Alfred Weber. Tujuan mereka adalah untuk mengembangkan pola lokasi optimal untuk fungsi yang paling efisien peternakan, pabrik dan kota. Pada awal abad ke-20, Alfred Marshall meneliti mengenai fenomena aglomerasi industri yang menyebabkan terjadinya skala ekonomi (rendahnya biaya produksi). Penelitian mengenai aglomerasi ini membuat tertarik beberapa geograf, salah satunya ketika Wallace W. Atwood (1925) mengeluarkan jurnal "*Economic Geography*" yang berisi mengenai keterlibatan manusia dan sumber daya alam dalam proses industrialisasi. Selain itu juga, pada masa 50-an merupakan awal munculnya berbagai metode yang digunakan oleh para geograf antara lain metode gravitasi dan entropi (berasal dari ilmu fisika) yang menyatakan interaksi antar wilayah. Pada masa ini juga seorang pakar ekonomi Walter Isard membuat disertasi mengenai *Location and Space-Economy* menjelaskan bahwa faktor ruang mempengaruhi ekonomi. Tujuan dari disertasi Walter Isard merupakan kritik terhadap ekonomi tradisional.

Prinsip dasar ekonomi tradisional yaitu kegiatan ekonominya hanya berdasarkan masalah apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi dan semuanya diatur oleh masyarakat. Sistem ekonomi tradisional ini memiliki kelemahan yaitu tidak adanya kata "dimana" tempat yang strategis untuk membangun suatu pabrik. Penentuan lokasi suatu pabrik sangatlah penting karena hal tersebut akan mempengaruhi besar atau kecilnya biaya produksi. Pabrik yang terletak dekat dengan sumber bahan baku dan pusat permukiman akan memiliki harga transportasi yang kecil untuk mengangkut bahan baku tersebut ke pabrik dan memasarkan ke daerah permukiman. Transportasi yang kecil akan membuat biaya produksi kecil juga. Dengan adanya kelemahan pada sistem ekonomi tradisional, maka terbentuklah ilmu sains regional atau yang lebih dikenal dengan

ekonomi regional yang diperkarsai oleh Walter Isard.

Geografi ekonomi dan ekonomi regional adalah ilmu yang mempelajari mengenai ekonomi dan ruang. Pertanyaan yang timbul adalah apakah geografi ekonomi dan ekonomi regional adalah ilmu yang sama atau mereka berbeda. Jika berbeda dimana letak perbedaannya. Hal inilah yang menjadi perdebatan antara para geografi ekonomi dan ekonomi regional berdasarkan sudut pandang kewilayahan. Oleh karena itu tulisan ini akan membahas mengenai letak persamaan dan perbedaan antara ekonomi regional dan geografi ekonomi dan juga akan membahas mengenai evolusi "*New Economic Geography*" oleh seorang Paul Krugman yang mendapatkan hadiah nobel berkat penemuan barunya mengenai perdagangan internasional dan migras. Hal ini tentu saja menjadi perdebatan hebat di antara para geograf ataupun para pakar ekonomi regional karena telah menyebutkan secara tidak langsung kedua ilmu ini "*old version*".

1.1 Ekonomi Regional

Walter Isard membuka jurusan khusus di University of Pennsylvania yang dikenal dengan nama *Regional Science Department* yang memiliki disiplin ilmu ekonomi regional, transportasi dan lingkungan. Pada jurusan ini mempelajari mengenai ilmu ekonomi regional. Latar belakang munculnya ilmu ini karena kelemahan pada ilmu ekonomi tradisional yang pada umumnya mengabaikan dimensi ruang dalam analisisnya. Akibatnya analisis ilmu ekonomi menjadi kurang realistis karena unsur ruang adalah salah satu faktor pendukung mempengaruhi kegiatan ekonomi. Ilmu ekonomi tradisional ini berasal dari bangsa Inggris yang mana mereka menguasai sebagian besar dunia dari benua Afrika, Asia, Australia dan Amerika dengan kejayaan yang berslogankan "Matahari tidak pernah terbenam di Inggris Raya". Para ahli Jerman seperti Johann Heinrich Von Thunen (1851), Alfred Weber (1929) dan August Losch (1954), memasukkan aspek ruang ke dalam analisis ekonomi mikro. Teori ruang ketiga pakar ini memiliki kelemahan yaitu hanya membahas

ruang dalam skala ekonomi mikro saja dengan memfokuskan pada analisis lokasi untuk kegiatan ekonomi khususnya industri dan pertanian. Padahal untuk membahas ekonomi terdapat dua skala yaitu skala makro dan mikro. Kemudian pada tahun 1956 oleh Walter Isard, berupaya memasukkan dimensi ruang secara meluas (makro dan mikro) dalam disertasinya dengan judul *Location and Space-Economy*, karena ilmu ekonomi tidak hanya mencakupi kegiatan ekonomi mikro saja. Mulai saat itu, analisis ekonomi regional muncul sebagai suatu cabang ilmu sendiri yang menekankan pembahasannya pada pengaruh aspek ruang dalam analisis ekonomi.

Ekonomi regional berasal dari dua kata yaitu ekonomi dan regional. Pengertian ekonomi sendiri yang seperti telah dijelaskan adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang langka dan alternatif untuk kemakmuran masyarakat. Region atau Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan fungsional (UU No.26 Tahun 2007 Penataan Ruang). Ilmu ekonomi regional adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya ketersediaannya atau kemampuan orang mendapatkannya terbatas (Tarigan, 2005). Menurut Dubey Vinod (1964), ilmu ekonomi regional adalah ilmu yang mempelajari mengenai inti-inti ekonomi, differensiasi dan hubungan area-area secara meluas, distribusi yang tidak merata dan ketidaksempurnaan sumberdaya.

Ilmu ekonomi regional memiliki karakteristik multidisipliner, yaitu melibatkan beberapa ilmu lainnya seperti ekonomi, geografi, sosial, pertanian, hukum dan lainnya. Analisis ekonomi regional yang bersifat mikro dengan unsur ruang muncul dalam bentuk analisis lokasi perusahaan (unit produksi), luas areal pasar, Kompetisi antar tempat dan penentuan harga antar tempat. Sedangkan dalam analisis makronya ditampilkan dalam bentuk konsentrasi industri, mobilitas investasi, faktor produksi antar daerah, pertumbuhan ekonomi regional, ketimpangan pembangunan antar wilayah dan analisis pusat

pertumbuhan. Manfaat ekonomi regional secara umum pada makronya yaitu untuk mempercepat laju pertumbuhan keseluruhan wilayah sedangkan untuk manfaat mikronya yaitu membantu perencanaan wilayah menghemat waktu dan biaya dalam proses menentukan lokasi suatu kegiatan atau proyek.

Untuk menghasilkan analisis ekonomi regional yang konkrit dan terukur, unsur ruang memiliki beberapa variabel, antara lain (Sajfrizal, 2008) :

1. Variabel ongkos angkut yang dipengaruhi oleh jarak tempuh. Jarak yang dianalisis umumnya dari okasi bahan baku ke lokasi pabrik dan selanjutnya pasar. Ongkos angkut dapat mempengaruhi biaya produksi maupun harga jual hasil produksi di pasar (produksi optimal) dan daya saing produk di pasar.
2. Perbedaan struktur dan potensi sosial-ekonomi antar wilayah. Perbedaan yang dimaksud disini adalah kandungan sumberdaya alam dan sosial budaya masyarakat (demografi dan tingkah laku masyarakat).
3. Interaksi sosial-ekonomi antar wilayah yang terdiri dari perdagangan antar daerah, perpindahan tenaga kerja atau migrasi, lalu lintas modal dan distribusi inovasi antar wilayah.

Secara umum terdapat 4 bentuk wilayah yang banyak digunakan dalam analisis ekonomi regional, yaitu (Sajfrizal, 2008) :

1. *Homogeneous Region*, yaitu kesatuan wilayah yang dibentuk dengan memperhatikan kesamaan karakteristik sosial-ekonomi dalam wilayah bersangkutan. Contohnya antara lain provinsi, kota, kabupaten, desa dan ASEAN
2. *Nodal region*, yaitu kesatuan wilayah yang dibentuk berdasarkan keterkaitan sosial-ekonomi yang erat antar daerah. Contohnya antara lain JABODETABEK, SIJORI (singapore-Johor-RIau).
3. *Planning Region*, yaitu kesatuan wilayah yang dibentuk untuk tujuan penyusunan perencanaan pembangunan. Contohnya antara lain pembangunan tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan kota (REPELITA dan PROPENAS).
4. *Administrative Region*, yaitu kesatuan wilayah yang dibentuk berdasarkan

pertimbangan kemampuan dan kebutuhan administrasi pemerintah.

1.2. Geografi Ekonomi

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*geo* dan *graphein*", *geo* yang artinya bumi dan *graphein* artinya gambar. Bangsa Yunani dan Romawi dikenal sebagai penjelajah geografi sebagai ilmu dan filosofi dengan pemikir utamanya Thales, Erathosttene, Aristoteles, Strabo dan Ptolemy. Kemudian bangsa Romawi memberikan sumbangan pada pemetaan dengan teknik pemetaan mereka yang disebut *periplus*, yaitu deskripsi pelabuhan dan daratan sepanjang garis pantai yang bisa dilihat pelaut di lepas pantai. Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977). Di sini dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari manusia beserta semua kebudayaan yang dihasilkannya. Pengertian lainnya, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (SEMILOKA IGI, 1988).

Pada ilmu geografi terdapat pembelajaran mengenai geografi ekonomi. Alexander (1963), menyatakan geografi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan pemasaran. Selain itu Robinson (1976), mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumberdaya alam dari bumi oleh manusia. Asal usul geografi ekonomi sendiri dimulai dari era kolonialisme Inggris pada akhir abad ke-19 yang mengharuskan ilmu geografi lebih memahami dan meningkatkan rute

perdagangan dan moda transportasi (Barnes, 2000). Para perintisnya memulai dengan menyusun daftar kekayaan sumber daya global yang dapat diperdagangkan dan kondisi-kondisi produksinya (Chisholm, 1889). Kemudian dilanjutkan dengan teori lokasi oleh Heinrich Von Thunen dan Alfred Weber. Tujuan teori mereka adalah untuk mengembangkan pola lokasi optimal untuk fungsi yang paling efisien pada peternakan, pabrik dan kota. Perubahan terjadi sejak tahun 1920-an, di mana geografi ekonomi mulai berorientasi ke dalam satu perekonomian (negara dan menerapkan pendekatan regional) untuk mencari penjelasan atas keragaman kondisi ekonomi dari satu daerah ke daerah lain dalam negara yang sama. Pada tahun 1950-an, geografi ekonomi mulai menerapkan metode kuantitatif dan berbagai pendekatan revolusioner lainnya termasuk aneka perangkat statistika, sehingga mentransformasikan bidang ini menjadi sebuah ilmu spasial. Selanjutnya bidang ini banyak mengadopsi berbagai teori dasar model terutama dari empat sumber utama (Barnes, 2000), yaitu :

1. Ekonomi neo-klasik yang menyumbangkan model-model umum kompetisi dan perilaku rasional.
2. Teori fisika dalam analisis gravitasi dan model entropi dengan tujuan analisis pola interaksi spasial.
3. Teori lokasi oleh Von Thunen, Weber, Loesch dan Christaller.
4. Teori geometri yang disajikan dalam aksioma, hitungan baku dan morfologi spasial.

Pada ilmu geografi ekonomi yang mengkaji mengenai hubungan antara aktivitas ekonomi manusia dengan keberagaman ruang dapat memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pokok yaitu :

- (1) *Where can economic activities be carried on,*
- (2) *Why are economic activities carried on,*
- (3) *When are economic activities carried on dan*
- (4) *How are economic activities carried on .*

Seperti halnya ilmu geografi, ruang lingkup yang dipelajari oleh geografi

ekonomi cukup luas, yakni meliputi (Rilanto, 2004):

1. Jumlah dan distribusi penduduk (*number and distribution of people*)
2. Peranan unit-unit politik (*role of political units*)
3. Peranan ekonomi (*role of economic*)
4. Peranan lingkungan budaya (*role of the cultural environment*)
5. Peranan lingkungan alam (*role of the natural environment*)
6. Interaksi antara manusia, budaya dan alam (*interaction of man, culture and nature*)
7. Lokasi, ukuran dan bentuk dari sumberdaya (*location, size and shape*)

Pembicaraan mengenai pendekatan studi geografi ekonomi, tidak lepas dari pembicaraan pendekatan geografi sebagai induknya. Penekanan pembahasan ditujukan kepada pengungkapan metode dan analisis keilmuan geografi yang dikenal sebagai Metode dan Analisis Keruangan. Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan khas geografi. Pada pelaksanaan pendekatan keruangan pada studi geografi tetap berdasarkan prinsip-prinsip persebaran, interelasi, dan deskripsi. Adapun yang termasuk pendekatan keruangan yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional. Dalam studi geografi ekonomi pendekatan yang digunakan yaitu (Rilanto, 2004) :

1. Pendekatan topik (*topical approach*) yaitu pendekatan topik terhadap gejala dan masalah geografi di suatu wilayah. Misalnya topik mengenai banjir, maka yang menjadi sorotan utama adalah banjir. Faktor-faktor geografi seperti manusia dan lingkungan fisiknya jelas tidak boleh diabaikan. Berdasarkan landasan keruangan akan dapat diungkap karakteristik gejala di daerah yang bersangkutan, dan kemudian dapat dibandingkan dengan gejala atau masalah di wilayah lain. Dalam mengungkapkan topik banjir tersebut beberapa hal yang dikaji berkaitan dengan persebarannya, intensitas dan interelasinya dengan gejala yang lain, deskripsi dan sebab-sebabnya. Pendekatan ini terbagi atas dua yaitu pendekatan komoditas dan pendekatan aktivitas manusia.

2. Pendekatan regional atau kewilayahan (*regional approach*), yaitu mempelajari suatu gejala atau masalah dari wilayah tempat gejala atau masalah tersebut terjadi. Misalnya dalam mengungkap masalah kelaparan atau kemiskinan di suatu wilayah. Dalam hal ini meninjau kelaparan atau kemiskinan berdasarkan wilayahnya. Pertanyaan utama yang muncul adalah di wilayah-wilayah mana kelaparan atau kemiskinan itu terjadi. Dengan pertanyaan utama akan dapat diungkapkan persebaran gejala atau masalah kelaparan atau kemiskinan di permukaan bumi.

Apa sebab kelaparan atau kemiskinan terjadi di wilayah yang bersangkutan. Selanjutnya dapat diungkap interelasi dan interaksi gejala kelaparan atau kemiskinan itu dengan gejala-gejala lain pada ruang atau regio yang sama. Selanjutnya akan dapat diidentifikasi karakteristik gejala kelaparan atau kemiskinan berdasarkan ruang atau wilayah.

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang membahas suatu permasalahan penelitian secara kata-kata, tanpa adanya angka. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2015 - Mei 2015. Adapun data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah referensi-referensi yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evolusi

Paul Krugman adalah seorang pencetus "Geografi Ekonomi Baru". Paul membahas mengenai bagaimana menjelaskan formasi dari aglomerasi ekonomi dalam skala variasi yang besar yaitu perdagangan internasional. Seperti yang dijelaskan juga oleh Fujita (2004) :

"The defining issue of the new economic geography is how to explain the formation of a large variety of economic agglomeration (or concentration) in geographical space".

Isu utama dari NEG adalah bagaimana cara menjelaskan dari proses aglomerasi dalam skala variasi. Munculnya NEG diakibatkan adanya kekurangan dalam analisis geografi lama (*traditional geography*) yang mana para geograf menggunakan teori perdagangan tua. Hal dijelaskan oleh Krugman, 2004:

"I am aware that this name can annoy hard-working traditional economic geographers, who feel not only that many of the things the "new" geographers say are old hat, but also that the new economic geography ignores almost as much of the reality they study as old trade theory".

NEG juga mendapatkan reaksi negatif dari sains regional dan ekonomi urban. Sejak tahun 1950 kedua ilmu ini menggunakan model matematika ekonomi spasial yang mana model matematika masih menggunakan teori ekonomi tradisional, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan struktur pasar pada lingkup ruang dalam menghadapi peningkatan hasil (Fujita, 2004).

"They did not know how to deal with the problem of market structure in space in the face of increasing returns (Fujita, 2004)".

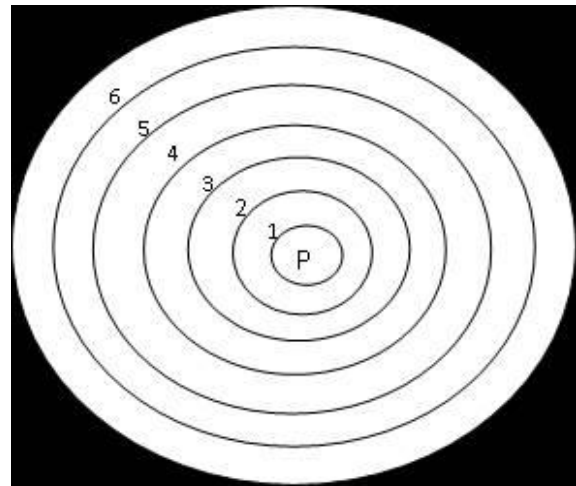
Sejarah NEG dimulai saat Paul mempelajari mengenai teori perdagangan internasional. Dimana dia menemukan bahwa teori perdagangan internasional sudah tidak berlaku lagi untuk saat ini melainkan teori lokasi klasik oleh Von Thunen.

"I found that my analysis was drifting further and further away from international economics as I knew it. In international economics, we take as our base case a world in which resources are completely immobile but in which goods can be costlessly traded. What I found myself gravitating towards was a style of model in which factors of production were perfectly mobile but in which there were costs to transporting goods. In other words, I found myself doing something closer to classical location theory than to international trade theory (Krugman, 2004)".

Kelemahan pada teori perdagangan internasional Adam Smith (*teori absolute advantage*) terletak pada apabila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan. Misalnya jika Amerika membutuhkan tenaga kerja untuk memproduksi gandum sebanyak 8 orang dan Inggris membutuhkan 10 orang, maka Amerika lebih efisien (*absolute advantage*) dalam mengekspor gandumnya ke Inggris (tenaga kerja kecil=biaya produksi kecil). Kemudian Amerika yang membutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 orang dalam memproduksi pakaian dan Inggris hanya membutuhkan 2, maka Inggris dikatakan sebagai *absolute advantage* dalam hal pakaian. Sehingga terjadilah proses ekspor-import antara kedua negara ini. Adanya kelemahan pada teori Adam Smith membuat David Ricardo membuat teori *Comparative Advantage*. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage terbesar (keunggulan/keunikan/produktivitas tinggi) dan mengimpor barang yang dimiliki comparative disadvantage (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar). Sekali lagi teori ini juga memiliki kelemahan dimana tidak dapat menjelaskan bahwa terdapat beberapa negara dengan keunikan sumber daya alam atau banyaknya sumber daya manusianya, tapi tidak dapat mengekspor. Contohnya adalah Indonesia dengan sumber daya alam yang banyak dan jumlah penduduk yang banyak dibanding dengan Amerika yang bisa mengekspor lebih banyak sehingga menjadi pusat perekonomian dunia (pada saat ini hanya beberapa negara yang menjadi pusat perdagangan dunia dengan memperdagangkan produk yang sama). Jawaban permasalahannya adalah telah terjadinya aglomerasi dan migrasi tenaga kerja ke pusat perekonomian.

Pada perdagangan internasional, skala ekonomi adalah salah satu faktor terpenting. Konsep skala ekonomi diperoleh dari analisis yang berakhir pada kesimpulan bahwa makin banyak barang dan jasa diproduksi di satu

pabrik yang sama, makin rendah pula biaya produksi yang harus dikeluarkan. Agar skala ekonomi meningkat, sebuah pabrik baru akan mencari negara lain yang mampu mendukung keberadaan unit produksi dalam jumlah yang besar. Dengan dukungan kemajuan teknologi, transportasi, dan informasi, pabrik tersebut akan memindahkan proses produksinya dengan mudah. Inilah yang akan mendorong migrasi tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori Von Thunen (1826) dalam bukunya "*The Isolated State*", menyatakan bahwa makin tinggi harga sewa lahan, maka makin dekat jarak lahan tersebut dengan pusat pasar. Dari teori ini terbentuklah diagram cincin mengenai pola penggunaan tanah.



Gambar.1 Diagram Cincin Von Thunen

Yang mana P= pasar, 1 = Pusat industri/kerajinan, 2 = Pusat industri/kerajinan, 3= Wilayah hutan (untuk menghasilkan kayu bakar), 4 = pertanian ekstensif (dengan rotasi 6 atau 7 tahun), 5= wilayah peternakan dan 6 = daerah pembuangan sampah. Pembangunan pabrik akan selalu berdekatan dengan pasar untuk menghemat biaya transport untuk ke pasar. Atas dasar inilah, maka akan terjadi aglomerasi industri juga (penghematan biaya transport). Misalnya pabrik baju akan berdekatan dengan pabrik kain dan kancing agar mempermudah memperoleh bahan dasar dari pembuatan baju dan mengecilkan biaya transport.

3.2 Pertarungan

Pada dasarnya ekonomi regional berasal dari ilmu ekonomi sehingga analisis ekonominya terbagi atas dua yaitu analisis makro dan mikro. Analisis makro membahas mengenai konsentrasi industri, mobilitas investasi, faktor produksi antar daerah, pertumbuhan ekonomi regional, ketimpangan pembangunan antar wilayah dan analisis pusat pertumbuhan. Sedangkan analisis mikronya membahas mengenai analisis lokasi perusahaan (unit produksi), luas areal pasar, Kompetisi antar tempat dan penentuan harga antar tempat. Berdasarkan analisis makro dan mikronya, dapat disimpulkan bahwa ekonomi regional menggunakan analisis yang dikenal dengan *sector wise*. Maksudnya adalah ilmu ini hanya memfokuskan pada sektor-sektor apa saja yang menjadi keunggulan suatu wilayah, tapi belum dapat memberi batasan wilayah-wilayah yang memiliki kesamaan sektor unggulan. Ilmu ini belum dapat menjawab pertanyaan "dimana" dalam penentuan lokasi yang tepat jika ingin mendirikan suatu pabrik. Karena ilmu ini hanya membahas mengenai hubungan-hubungan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan produksi dalam suatu wilayah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Fujita (2004) bahwa sains regional sendiri masih menggunakan ekonomi tradisional dalam analisisnya (perdagangan internasional) dan belum memasukkan unsur ruang ke dalam penyelesaian permasalahannya. Sehingga ilmu ini belum bisa dikatakan sebagai ilmu sains regional karena mengacuhkan unsur ruang (terpenting) dalam penyelesaian akhir.

Geografi ekonomi adalah ilmu yang berasal dari ilmu geografi yang membahas mengenai perekonomian suatu wilayah. Sehingga dalam membahas ekonomi suatu wilayah menggunakan pendekatan analisis regional wise dan topic wise (Rilanto, 2004). Maksudnya adalah seorang geograf ekonom akan membahas mengenai pola spasial yang terjadi pada suatu wilayah dengan pertanyaan dasar dimana aktivitas ekonominya, mengapa, kapan dan bagaimana. Disamping itu, Warner dan Barret (2006) menyatakan bahwa permasalahan ekonomi dapat ditelusuri dengan lebih rinci melalui pola spasial, yaitu dengan

menganalisis karakteristik fisik yang lebih spesifik. Dengan demikian, geografi ekonomi dapat menentukan mengapa suatu sektor menjadi unggul di suatu wilayah dengan mempelajari aspek ekonomi (manusia) dan aspek geografisnya (fisik berupa iklim, lereng, ketinggian, dan sebagainya). Jika berbicara pola, maka yang terlintas adalah bentuk dari wilayah. Bentuk ini akan mempunyai titik-titik yang membatasinya dengan titik-titik pola lainnya. Disitulah keunggulan dari geografi ekonomi dibandingkan para sains regional. Para geograf ekonom dapat menarik garis dari titik-titik yang memiliki kesamaan nilai, sehingga dapat terlihat jelas wilayah mana saja yang memiliki sektor unggulan yang sama sedangkan para sains regional tidak dapat melakukannya menarik garis tersebut karena hanya dapat menganalisis hubungan (*Forward Linkages dan Backward Linkages*) antar sektor ekonomi tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan bahwa kelemahan dari ekonomi regional adalah tidak dapat ditariknya garis kesimpulan akhir (titik-titik yang sama) mengenai pola spasial dari suatu wilayah. Akan tetapi analisis ekonomi regional berupa sector wise yaitu dapat menentukan kunci sektor unggulan dari suatu wilayah. Contohnya metode input-output (I-O) oleh Leontief. Tujuan umum metode I-O ialah menjelaskan hubungan antar sektor. Hasil produksi satu macam produksi berarti bahan dasar bagi industri lain atau dengan kata lain, keluaran industri i merupakan masukan bagi industri k. Oleh karena itu perubahan pada suatu industri akan berpengaruh pada industri yang lainnya. Perubahan input akan menyebabkan perubahan output, yang berarti perubahan masukan bagi industri lain dan dengan demikian secara berantai pengaruh ini akan dirasakan oleh industri yang saling berkaitan tadi. Seperti itulah gambaran secara umum dari metode I-O.

Fungsi geografi ekonomi adalah sebagai pelengkap dari ekonomi regional, seperti dalam analisis geografi yang menggunakan teori gravitasi dan model entropi yang dapat

mengetahui seberapa besar pola interaksi sektor ekonomi antar wilayah (distribusi spasial) berdasarkan fenomena-fenomena geografi (penduduk, politik, dan sebagainya) dan karakteristik fisiknya (lereng, iklim, ketinggian, dan sebagainya). Contoh lainnya adalah metode *Location Quotient* (LQ). *Location Quotient* (LQ) adalah suatu ratio perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor tersebut terhadap wilayah yang lebih besar secara nasional. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui persebaran (distribusi spasial) sektor unggulan di suatu wilayah serta mengetahui jika sektor wilayah tersebut adalah sektor basis ekonomi atau non-basis. Jika suatu wilayah memiliki sektor basis ekonomi artinya produksi sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup wilayah tersebut dan wilayah lainnya (ekspor). Setelah mengetahui sektor unggulan dari suatu wilayah berdasarkan metode I-O, maka metode LQ digunakan untuk mengetahui sebaran spasial sektor unggulan ini di wilayah tersebut. Dengan adanya perpaduan kedua ilmu ini, maka dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi suatu wilayah akan lebih mudah dianalisis dan dapat ditampilkan ke dalam sebuah peta digital, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan mudah sektor-sektor basis/unggulan tiap wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, John.W dan Gibson, L James. (1963). *Economic Geography*. New Delhi : Private Limited.
- Barnes, T.J dan Sheppard. (2000). *Economic Geography*. America: Blackwell
- Bintarto,R. (1977). *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta : U.P Spring.
- Chisholm, G.G. (1889). *Handbook of Commercial Geography*. London and New York: Longman, Green, and Co.
- Fujita, Masahisa. (2004). *The New Economic Geography*. DOI: 10.1007/s10110-003-0180-Papers Reg. Sci. 83, 139–164.
- Henderson,VJ. (1974). *American Economic*. Volume 64.Issue 4.
- Isard, W. (1956). *Location and Space-Economy, A General Theory Relating to Industrial Location, Market Areas, Land Use, Trade, and Urban Structure*, New York: The Technology Press of M. I. T. and John Wiley and Sons, Inc.
- Kirk, William. (1963). *Problems in Geography*. No. 221. vol XLVIII.
- Krugman, Paul. (1991). *Increasing returns and economic geography*. *Journal of Political Economy* 99:483–499.
- Krugman, Paul. (1991). *Geography and trade*. Cambridge MA: MIT Press
- Krugman, Paul. (1995). *Development, Geography, and Economic*. Cambridge: The MIT Press.
- Krugman, Paul. (2004). *The New Economic Geography*. DOI: 10.1007/s10110-003-0180-Papers Reg. Sci. 83, 139–164.
- Rilanto, S. (2004). *Geografi Ekonomi*. Yogyakarta: Buku ajar UGM.
- Robinson, H. (1976). *Human Geography*. Plymouth :M & E Handbooks
- Sajfrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama*. Niaga Swadaya
- SEMILOKA IGI. (1988). *Pengertian Geografi*. Semarang
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional, teori dan aplikasi*. Jakarta : Pt.Bumi Aksara.
- UU No.26 Tahun 2007 *Penataan Ruang*.
- Vinod, Dubey. (1964). *Journal Regional Science*. Volume 5 No.2.
- Wallace W. Atwood. (1925). *Journal economic geography*. Clark University.
- Warner, M and Barrett, C. (2006). *Chapter 1 A Geographical Approach to the Economy*. Final smoothed version. http://www.pbs.org/newshour/bb/africa/july-dec05/niger_8-04.html